

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 PUNGGUR

Bima Wisnu Gunawan, Irhamudin, M. Zainal Arifin

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

bima46643@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Punggur dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Fungsi guru PAI dan kedisiplinan siswa SMAN 1 Punggur menjadi subjek penelitian ini, yang menggunakan teknik pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Sedangkan teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menyiapkan data, membaca seluruh data, menganalisis data lebih mendalam dengan mengkodekan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMAN 1 Punggur sudah cukup, namun masih terbuka kemungkinan masih banyak siswa yang mengabaikan peraturan terkait manajemen waktu atau kebijakan sekolah lainnya. Terdapat bukti bahwa beberapa siswa masih memilih untuk tidak hadir di kelas, dan masih banyak lagi siswa yang datang terlambat, terutama pada jam pertama, karena berbagai faktor seperti kemacetan lalu lintas, kerusakan sepeda motor, dan jarak dari rumah. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana guru PAI, yang bertindak sebagai mentor, dapat membantu siswa SMAN 1 Punggur berperilaku lebih baik dengan memberikan mereka bimbingan dan nasihat tentang cara mengikuti peraturan baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai guru motivasi PAI, mereka senantiasa mendorong siswanya untuk belajar dengan semangat dan semangat serta disiplin dalam mengikuti norma-norma di kelas. Salah satu cara mereka memotivasi mereka adalah dengan memberi tahu mereka hal itu Karena mereka konsisten belajar dengan disiplin, banyak senior mereka yang sukses. Sementara itu, guru PAI menjadi teladan bagi siswanya dengan mengajarkan pentingnya kedisiplinan, ketepatan waktu, dan menjaga penampilan rapi.

Kata Kunci: Peran Guru PAI Dan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Punggur

Abstract

The aim of this research is to find out how Islamic religious education teachers at SMAN 1 Punggur can improve student discipline. The function of PAI teachers and student discipline at SMAN 1 Punggur are the subjects of this research, which uses qualitative approach techniques and descriptive research design. Interviews, observation and documentation are the methods used in this research to obtain data. Meanwhile, data analysis techniques are used in this research to process and prepare data, read all the data, analyze the data in more depth by coding the data, and draw conclusions. Based on research findings, the author concludes that student discipline at SMAN 1 Punggur is sufficient, but it is still possible that many students ignore regulations related to time management or other school policies. There is evidence that some students still choose not to attend class, and many more students arrive late, especially in the first period, due to various factors such as traffic jams, motorbike breakdowns, and distance from home. The findings of

this research show how PAI teachers who act as mentors can help SMAN 1 Punggur students behave better by providing guidance and advice on how to follow the rules both inside and outside the classroom. As PAI motivational teachers, they always encourage their students to learn with passion and enthusiasm and be disciplined in following class norms. One way they motivate them is by telling them that because they consistently study with discipline, many of their seniors are successful. Meanwhile, PAI teachers become role models for their students by teaching the importance of discipline, punctuality and maintaining a neat appearance.

Keywords: *The Role of PAI Teachers and Student Discipline at SMAN 1 Punggur*

PENDAHULUAN

Dalam suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Kualitas penelitian suatu bangsa dengan tingkat pendidikannya (Nurfuadi, 2020). Tidak terlepas dari perlunya penguasaan manusia sebagai pengajar, pendidikan merupakan hakikat jalan yang dipilih, diputuskan sebagai sarana bagi pertumbuhan anak didik di masa depan. Pendidikan, dalam kata-kata Thoha Miftah, merupakan jembatan yang menghubungkan dua hal: masyarakat, moralitas, dan intelektualitas; di satu sisi, pendidik mempunyai tugas untuk membina pengembangan pribadi (Thoha, 2017). di sisi lain, terdapat ruang untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Hakikat yang mendasari sistem pendidikan nasional adalah pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual dan keagamaan serta pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan moralitas (Sanjaya, 2011). Misalnya, kemampuan apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara. Sebuah dokumen yang dikenal sebagai pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan karakter moral, kebajikan, dan cita-cita spiritual siswa selama mereka berada di sekolah (Fitri, 2012). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter di kelas. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah seefektif mungkin, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai agama ke dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan kerja sama seluruh guru dan siswa, serta dengan menjaga kesinambungan antara guru pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan perilaku siswa. sehingga pendidikan kepribadian yang terbaik dapat diberikan (Ainiyah, 2013).

Mengingat sekolah merupakan tempat mendidik generasi penerus bangsa, maka sangat penting bagi para pengajar, baik yang mengajarkan pendidikan agama Islam maupun topik lainnya, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Gunawan, 2022). Agar pendidikan menjadi sumber pelatihan mental yang dapat diandalkan, disiplin di kelas sangatlah penting. Tanpa adanya penghormatan terhadap disiplin, sekolah hanya akan menjadi wadah terjadinya berbagai bentuk konflik, dan ketika tindakan disipliner diambil karena kurangnya disiplin, maka dapat terjadi tindakan anarkis (Siregar & Bangun, 2023).

Mengarahkan dan mendidik budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti yang baik khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan terhadap siswa merupakan tanggung jawab yang jauh lebih berat bagi seorang guru, khususnya guru spesialis Pendidikan Agama Islam (PAI) (Abdurrahman, 2015). Untuk mendidik dan meningkatkan kedisiplinan siswa, semua lembaga pendidikan tentu telah berupaya keras. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral yang kuat dan perilaku disiplin, upaya serupa juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Prastowo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa untuk membentuk kedisiplinan siswa, perlu terlebih dahulu mendisiplinkan pengajarnya. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu siswa mengembangkan disiplinnya. Selain mengawasi seluruh

operasional sekolah, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang mencakup peningkatan disiplin guru agar mereka menjadi teladan positif bagi siswa dan meningkatkan disiplin hukum siswa (Rijali, 2019).

Salah satu guru juga diwawancarai oleh peneliti di SMAN 1 Punggur. Dari hasil wawancara, sumber mengatakan papan pengumuman atau papan kendali dipajang di lingkungan sekolah agar dapat dilihat oleh semua orang di sekolah. di SMAN 1 Punggur dan dapat dihormati oleh siswa, salah satu peraturan yang dibacakan oleh peneliti adalah siswa harus masuk kelas tepat waktu dan apabila tidak berangkat siswa harus mengirimkan slip izin kepada kepala sekolah atau guru jurusan.

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada di SMAN 1 Punggur khususnya dalam metode pembelajaran di kelas SMAN 1 Punggur. Penulis melihat sejumlah siswa gagal fokus ketika instruktur menyampaikan materi. Pada jam pelajaran, siswa sibuk dan cenderung tidak membawa buku pelajaran sebagian siswa datang terlambat ke sekolah, sebagian siswa tidak berangkat atau mengirimkan slip izin. Perilaku tersebut mencerminkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kelas dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang diterapkan di Sekolah SMAN 1 Punggur. Agar siswa dapat mengasimilasi dengan baik konten yang disajikan oleh instruktur, guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai ketaatan pada standar kedisiplinan selama belajar. Instruktur Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap topik tersebut pada observasi awal di SMAN 1 Punggur. Hal ini dimungkinkan karena ketaatan pada peraturan, khususnya peraturan internal. kelas dan menjaga mata pelajaran tetap kohesif sambil memperbaiki kesalahan. Oleh karena itu, para ulama sangat penasaran dengan bagaimana guru pendidikan agama Islam menangani kedisiplinan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Susanto, 2018).

Pada penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Punggur, Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti (Trisliatanto et al., 2023). 1) Taofiq Muchtarjo, A 220090089, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasa darma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri 3 Wonogiri tahun 2013” (Muchtarjo, 2013). 2) Ratu Bilqis, 193120903) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDIT At-Taqwa Garuda) (Bilqis, 2023). 3, Yulia Trisanti, NIM: 2811133283 “peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di dalam meningkatkan nilai religious pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018 (Hidayat et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, persamaanya terdapat pada rumpun peran pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa sedangkan perbedaanya dengan konteks penelitian yang peneliti lakukan sudah sangat jelas yaitu penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan siswa dimana hal ini bertujuan untuk mendidik siswa supaya memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui tentang peran guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Punggur. Maka Peneliti merasa perlu mengangkat persoalan ini dalam penelitan komprehensif agar diketahui secara signifikan dan integral menyeluruh pula sejauh mana peran guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Punggur dalam mendisiplinkan siswa.

METODE

Penelitian ini adalah jenis kualitatif lapangan yaitu bertujuan untuk menjelaskan terjadinya fenomena lapangan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Punggur (Kuncoro, 2018). Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Wiratna Sujarweni menjelaskan pendekatan kualitatif ini sebenarnya adalah metode studi yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk perilaku yang diamati dan kata-kata yang ditulis atau diucapkan orang (Hardiyanti & Sastika, 2023). Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, atau gambar (bukan angka).

Setelah peneliti menganalisis fenomena yang ada di lapangan, peneliti kemudian menggali informasi mendalam melalui interview atau wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Punggur Jln Raya Nunggal Rejo Kec. Punggur, Kabupaten Lampung Tengah pada Agustus 2023 sampai Februari 2024. Guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa sendiri dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode pemilihan subjek penelitian yang disebut dengan "tujuan pengambilan sampel" digunakan oleh peneliti yang, dalam upaya memecahkan kesulitan penelitian, memilih sampel menurut kualitas khas yang selaras dengan tujuan penelitian. Hal ini mendorong peneliti untuk memilih siswa SMAN 1 Punggur sebagai partisipan penelitian.

Topik penelitian merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber, antara lain teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sumber data sekunder (dokumen, arsip), dan sumber data primer (kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa).

Dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan contoh alat pengumpulan data. Kajian berfokus pada proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan, antara lain pemantauan perilaku anak dan latihan pendidikan akhlak yang dipimpin oleh ustazah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metodologi untuk menjamin keaslian data. Ada tiga metode yang digunakan dalam teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan siswa di SMAN 1 Punggur

Perilaku seseorang yang menjunjung tinggi prinsip moral dan persyaratan hukum untuk memenuhi komitmennya disebut disiplin (Sya'Bani, 2018). Salah satu tugas siswa dalam lingkungan kelas adalah mengikuti peraturan. Seorang siswa wajib memanfaatkan waktu belajar dengan baik, berpakaian rapi, berperilaku sopan, serta disiplin dalam mengikuti dan menjunjung tinggi peraturan dalam rangka mematuhi kebijakan sekolah (Saragih, 2023).

Hasil wawancara memberi penulis informasi yang diperlukan. Secara keseluruhan, kondisi kedisiplinan masih kurang karena siswanya berasal dari berbagai latar belakang. Beberapa siswa mengharuskan guru untuk mengingatkan mereka dua atau tiga kali sebelum mereka mematuhi, sehingga guru harus memberikan sanksi tambahan sesuai dengan ketentuan kontrak belajar siswa. Ketika mereka tidak menaati pedoman yang ditetapkan, siswa diperbolehkan untuk menyuarakan pendapatnya. Meskipun demikian, hukuman fisik dengan menggunakan push-up, menghafal huruf pendek, dan latihan lainnya bukanlah hal yang aneh di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengajar pendidikan agama Islam Ibuk Nurhayati dijelaskan, yang menyatakan bahwa hukumannya mungkin berbeda dan beberapa mungkin termasuk menghafal kalimat singkat, membaca doa, atau melakukan push-up."

Dalam bidang pendidikan, tidak selalu diperlukan hukuman berat terhadap anak. Namun hal tersebut hanya dilakukan agar siswa tidak melakukan kesalahan serupa yang dapat menghambat proses belajar mengajar di SMAN 1 Punggur. Selain kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan kedisiplinan. Semua siswa akan menerima instruksi disiplin dari ini.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kedisiplinan Siswa

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dari pihak pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam menyerap, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui pengajaran, pelatihan, atau pengawasan yang telah diatur sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmadi, 2017). Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan tujuan pendidikan agama Islam.

Mengingat kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, instruktur harus memiliki kemampuan mengajar yang diperlukan. Keterampilan profesional dalam bidang pendidikan merupakan prasyarat bagi semua guru (Mordayanti et al., 2023). Dengan keterampilan tersebut, instruktur dapat berfungsi sebagai instruktur di antaranya:

- a. Fasilitator, menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar
- c. Penyediaan lingkungan, yang berupa menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat
- d. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek fisik yaitu siswa
- e. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat (Jihad, 2013).

Dalam hal pendidikan profesional, guru memainkan berbagai peran yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas (Prawati, 2019). Melihat teks di atas, jelas terlihat bahwa seorang guru perlu siap mengelola anak dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) SMAN 1 Punggur berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar dan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah. Mampu berperilaku sebagai guru menuntut seorang guru untuk memiliki bakat profesional dalam segala bidang.

3. Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, pengajar pendidikan agama Islam dapat menawarkan sumber daya yang menyederhanakan tugas pembelajaran bagi siswanya (Azizah et al., 2023). Siswa menjadi malas belajar karena berbagai faktor, antara lain ruang kelas yang tidak nyaman dan pengap, meja dan kursi yang tidak teratur, serta sumber belajar yang kurang memadai (Sari & Ginting, 2023). Suasana pembelajaran yang ramah akan dihasilkan oleh para pengajar PAI di SMAN 1 Punggur, bekerja sama dengan guru kelas, menawarkan dan mengatur sumber daya yang meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini terbukti ketika guru PAI masuk keruangan kelas para siswa tidak ada yang ribut, mereka tenang dan siap belajar, sebagaimana yang diungkapkan guru yang mengajar pelajaran PAI “ya saya rasakan kalau masuk gak ada yang telat masuk kelas maupun berisik, diam semua siap belajar” (Bima, 2024).

Di sisi lain guru PAI SMAN 1 Punggur memberikan fasilitas membantu siswa menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, baik yang bersifat pribadi, kekeluargaan, atau akademis. Oleh

karena itu, dalam hal ini, seperti yang diungkapkan salah satu guru PAI SMAN 1 Punggur, “Saya tidak hanya berperan mengajar di kelas tetapi saya juga menyediakan waktu dan tempat untuk mendengarkan siswa yang mau,” guru PAI tersebut berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa untuk memecahkan masalah dan sebagai guru. curhat maupun meminta solusi dari permasalahan yang mereka hadapi” (Bima, 2024).

4. Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Guru pendidikan agama Islam harus memotivasi siswanya untuk belajar dengan semangat dan keterlibatan. Instruktur pendidikan agama Islam mungkin mengkaji alasan mengapa siswa tidak begitu termotivasi untuk belajar dan berprestasi lebih buruk di kelas dalam upaya untuk menginspirasi siswa (Saragih, 2023). Pembina pendidikan agama Islam harus selalu menjadi motivator.

Ketika motivasi digunakan dengan kesadaran akan kebutuhan siswa, maka motivasi tersebut dapat berhasil. Motivasi adalah keadaan mental yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan (Akmal, 2014). Untuk menciptakan daya tarik dan minat belajar yang tinggi, guru agama hendaknya mampu membekali atau merangsang motivasi pada diri siswanya. Guru PAI SMAN 1 Punggur dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dengan memberikan informasi tentang prestasi profesional seniorinya. bahwa kesuksesan para seniorinya adalah hasil dari dedikasi mereka yang tiada henti baik dalam belajar maupun menaati peraturan selama di sekolah. peraturan di sekolah dan disiplin rumah tangga. Berdasarkan pernyataan siswa kelas IX IPS SMAN 1 Punggur, pengajar PAI akan tepat waktu dan memberikan cerita inspiratif tentang kedisiplinan.

Selain menceritakan kisah sukses para senior di masa lalu, instruktur PAI di sekolah menengah memperkenalkan konsep lepskil kepada siswa, yang memungkinkan mereka memposisikan diri untuk sukses di perguruan tinggi atau dunia kerja setelah lulus.

Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar di kelas, menyampaikan materi pelajaran saja tetapi ada tugas lain yang harus diemban khususnya guru PAI yang mempunyai peran yang sangat komplit sebagai guru yang bukan hanya membentuk siswa yang berpengetahuan tapi lebih penting lagi yaitu membentuk karakter siswa yang Islami. Dalam hal ini guru PAI SMAN 1 Punggur mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar, maka sebelum pelajaran di mulai maupun ketika ada siswa yang malas-malasan tidak mau belajar, guru PAI SMAN 1 Punggur selalu memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa atau ada siswa yang malas-malasan dalam ibadah guru PAI SMAN 1 Punggur akan memberikan cerita-cerita yang menggugah jiwa para siswa agar tetap mau menjalankan ibadah dengan rajin, hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI SMAN 1 Punggur yang mengatakan bahwa:

“Masalah kedisiplinan setiap saya masuk dalam kelas saya selalu meberikan motivasi karena mengapa di situ sangat berpengaruh berpengaruh dalam diri siswa jika kita menasehati. Jadi motivasi itu sangat berpengaruh kepada anak-anak. Jadi disitu ketika jam saya, Anggaplah tiga jam. Itu yang tiga jam saya pergunakan yang pertama mengulas materi mengulas materi angaplah mengulas materi setengah jam nah di situ sesi keduanya yang materi sampai materi selesai di abis itu apa namanya bisa dikatakan namanya motivasi atau olah hati” (Bima, 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa SMAN 1 Punggur lainnya, dengan mengatakan bahwa ketika ada guru PAI yang datang mengajar pada waktu yang ada, ia langsung membangkitkan keinginan siswanya untuk meningkatkan daya tahan dan semangat serta mengambil sikap tertentu. Semakin benar Anda menjadi semakin optimis. contohnya motivasinya yang saya berikan dalam hal kecil saja ya ibarat kata beliau itu pernah memberitahukan tentang lima waktu jika kita sering

mengulurnya maka akan banyak juga masuk hal-hal negatif yang akan masuk pada diri kita tapi jikalau kita melakukannya dengan tepat waktu jikalau udah adzan kita bergegas masuk tapi jikalau belum masuk waktunya kita bisa ibarat kata berjamaah dengan yang lain yang belum bisa ikut dengan pas waktunya tersebut jadiya setidaknya kita tidak mengulurkan waktu yang panjang untuk melakukan shalat tersebut.

Dari hasil wawancara bersama siswa SMAN 1 Punggur Penulis sampai pada kesimpulan bahwa pengajar pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk menginspirasi siswa agar menjaga kedisiplinannya. Menurut salah satunya, setiap kesempatan mengajar otomatis menjadi sumber motivasi siswa, penambah tenaga dan semangat. Guru juga berharap agar murid-muridnya mempunyai pandangan positif, percaya bahwa semakin dewasa mereka, semakin benar mereka.

Selain itu, temuan wawancara yang dilakukan kepada siswa SMAN 1 Punggur mengungkapkan bahwa para guru besar PAI memberikan peringatan dan nasehat kepada siswanya untuk selalu mengasah kedisiplinannya. Siswa juga menyebutkan bahwa pengajar PAI selalu mendorong dan menasihati mereka untuk berpakaian yang pantas. Pernyataan yang merupakan wujud perbuatan yang selalu menyelesaikan tugas tanpa mengeluh atau lupa meninggalkan shalat.

Guru PAI SMAN 1 Punggur berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui motivasi yang diberikan oleh guru PAI, karena dengan adanya motivasi tersebut siswa menjadi lebih disiplin, mampu datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, menjaga ketertiban di sekolah, belajar dengan cermat, dan mengenal pentingnya disiplin untuk masa depan guna menunjang keberhasilannya di dunia kerja pada khususnya. Dari informasi-informasi Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu peran guru PAI SMAN 1 Punggur adalah sebagai motivator. Mereka menginspirasi siswa untuk memiliki rasa disiplin yang kuat dengan menceritakan bahwa banyak senior mereka yang sukses karena menjunjung tinggi kedisiplinan.

5. Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Siswa Mengajar hanyalah salah satu aspek dari pekerjaan seorang guru; cara lainnya adalah membantu siswa memperoleh informasi baru (Oktafia & Adiyono, 2023). Untuk mendapatkan dampak terbesar, bimbingan instruktur harus gigih dan sabar. Di SMAN 1 Punggur, guru PAI mendampingi siswa dengan cara mengajar dan membimbing mereka untuk menjaga kedisiplinan dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam pembelajarannya (Suprihatiningrum, 2013). Memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengikuti peraturan adalah tanggung jawab lainnya. Instruktur tidak akan berpikir dua kali untuk memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati peraturan, seperti terlambat datang ke tugas, asalkan sanksi tersebut disepakati bersama. seperti yang diungkapkan oleh anak muda yang melontarkan pernyataan itu.

“Ya kalau guru PAI saya kadang ada tahapnya pertama jika ada yang membuat keributan atau sibuk sendiri kadang suka diberitahukan dulu itu sekali tapi jika kedua kali melakukannya guru PAI itu sendiri yang akan memberikan sanksi dia sendiri contohnya kaya disuruh mengerjakan tugas atau hafalan surat pendek “Kadang kalau misalnya di nasihati kenapa belum disiplin juga kadang kasi hukuman di kasi hukuman sesuai dengan kesepakatan awal pada waktu pertama masuk pembelajaran” (Bima, 2024).

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus berperan aktif dan menampilkan diri sebagai ahli dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Menjadi mentor dan teladan merupakan salah satu tanggung jawab pengajar pendidikan agama Islam.

Selain dengan motivasi guru PAI SMAN 1 Punggur Misalnya, guru PAI harus datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan meminta salat berjamaah saat salat Ashar. Siswa akan melihat perilaku dan pola bicara tersebut (H. E. Mulyasa, 2022). Hal ini membantu meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Punggur, salah satu pengajar PAI, berkomentar bahwa jika guru harus bisa meniru dan memanfaatkan, maka jika siswa sangat perseptif atau kritis, mereka akan sangat menghakimi. Jika guru ingin ditiru, mengapa tidak? Sama seperti orang menilai segala sesuatu mulai dari sepatu hingga orang lain, dari ujung kuku hingga ujung rambut, instruktur juga menjadi sasaran kritik dari anak-anak. Akibatnya, jika seorang guru tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya, maka ia pun tidak bisa menjadi teladan, itulah kedudukan saya sebagai seorang guru. PAI saya benar-benar mempertahankan kepribadian instruktur (Sele & Anto, 2023).

Agar mereka dapat terus menjadi panutan bagi anak-anaknya, guru harus mampu menjaga kendali di hadapan mereka. Fungsi instruktur PAI sebagai contoh di SMAN 1 Punggur selalu mendidik siswanya untuk disiplin. Misalnya saja guru PAI yang selalu memberi contoh untuk ditiru siswa dengan hadir di sekolah atau kelas secara efisien. Selain itu, guru PAI juga senantiasa memberikan teladan untuk ditiru oleh siswa agar dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. saat ini.

Peran guru PAI di SMAN 1 Punggur Pembimbing adalah orang yang selalu menasihati dan memperingatkan siswa untuk tidak melanggar peraturan, tidak datang terlambat ke kelas, tidak menimbulkan keributan di kelas, atau mengingatkan diri untuk giat belajar dan berdoa guna meningkatkan kedisiplinan siswa (Shofi, 2023). Hal ini berarti bahwa mereka secara konsisten menginspirasi siswa dengan kegembiraan dan dorongan mereka. Salah satu peran pembimbing guru PAI mungkin juga membantu dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Misalnya, jika siswa kesulitan belajar, guru dapat memberikan jam tambahan. Alternatifnya, jika seorang siswa ingin belajar agama, maka pengajar PAI dapat memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi. Ketika guru mendisiplinkan muridnya karena melanggar peraturan atau melakukan kesalahan, mereka juga membantu anak belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

Sebenarnya kalau membicarakan kedisiplinan anak dimana pun sekolah sama saja, tinggal bagaimana sistem yang kita terapkan terhadap anak satu kemudian pendekatan terhadap anak yang paling penting adalah proses pendekatan terhadap anak karena peraturan kita buat kalau memang anaknya tidak merasa mencintai sekolah mencintai guru tetap saja dilanggar makanya kalau bahasa saya lebih dekat dengan anak makanya anak respek dengan saya kemudian dia mengikuti peraturan dan saya di sebut orang paling galak, intinya yang paling terpenting adalah pendekatan terhadap anak supaya anak mengikuti aturan yang kita buat (E. Mulyasa, 2012). Dengan pendekatan seorang guru kepada siswa juga bisa meningkatkan kedisiplinan karena ketika seorang siswa sudah merasa nyaman dengan guru tanpa disuruh pun ia akan mengikuti semua aturan yang ditetapkan. Sebagai pembimbing, pengajar PAI di SMAN 1 Punggur berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan senantiasa memberikan keteladanan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mentaati peraturan baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari keterangan informan yang ditanyai tentang upaya pengajar PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terlihat jelas bahwa salah satu strateginya adalah dengan memberikan bantuan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Tanpa adanya paksaan, tekanan, atau sejenisnya, diharapkan hal ini akan membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih percaya diri dan disiplin karena mereka akan merasa bahwa gurunya membimbing, mendorong, dan mengarahkan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan, Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Di SMAN 1 Punggur terdapat tingkat kedisiplinan siswa yang sangat tinggi, baik itu kedisiplinan tepat waktu, belajar, dan peraturan. dimana anak-anak SMAN 1 Punggur sangat mentaati pedoman sekolah. Meski siswa sudah berperilaku baik di kelas, saat salat sunah duha, dan saat salat wajib asar dan duhur, namun sebagian siswa tetap menaati peraturan.

- 1) Kontribusi instruktur PAI dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas. Secara umum, guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Punggur memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswanya tentang bagaimana berdisiplin dan mentaati hukum baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjadi motivator yang efektif, seorang guru harus terus-menerus mendorong siswanya agar menjadi siswa yang bersemangat, terlibat, dan juga menunjukkan pengendalian diri dalam mematuhi kebijakan sekolah. Salah satu cara mereka menyemangati mereka adalah dengan menunjukkan bahwa banyak senior mereka yang mencapai kesuksesan berkat disiplin belajar yang terus-menerus. Salah satu peran terpenting seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menjadi teladan bagi siswanya. Guru PAI hendaknya selalu sigap ketika tiba di sekolah atau kelas dan juga menjaga penampilan rapi. Selain itu, guru PAI hendaknya selalu memberikan contoh kepada siswanya dalam membuang sampah.
- 2) Di SMAN 1 Sekolah Punggur terdapat beberapa unsur yang membantu dan menghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Beberapa aspek pendukungnya antara lain kepribadian guru yang fokus pada disiplin, kolaborasi antar guru, dan pengawasan terhadap peraturan perundang-undangan. Meskipun demikian pola asuh seorang siswa berperan besar dalam menghambat kemampuannya dalam meningkatkan kedisiplinan, karena rutinitas sehari-hari di rumah dan di lingkungan sekitar menentukan seberapa disiplin dirinya. Hal ini bergantung pada perilaku rutusnya di rumah dan di masyarakat, serta anak-anak dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Kesadaran akan kedisiplinan kedua siswa. Karena mereka memandang pelanggaran disiplin sebagai hal biasa, anak-anak cenderung tidak menyadari pentingnya mematuhi peraturan sekolah, sehingga menyebabkan tingginya persentase siswa yang melakukan hal tersebut. Disiplin guru tingkat ketiga: Karena siswa pada akhirnya akan meniru tindakan dan perilaku gurunya, kemungkinan besar siswa juga akan mengalami disiplin jika gurunya menunjukkan perilaku yang pantas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada: Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Dr Bapak Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung, Bapak M. Zainal Arifin M.Pd.I dan Bapak Irhamudin, SS, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2015). Manajemen strategi pemasaran. *Bandung: Pustaka Setia*. [Google Scholar](#)
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Akmal, H. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. *Raja Grafindo Persada*. [Google Scholar](#)

- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., Islam, A. I., Azzahra, A., Mubarak, F. K., & Azzahra, F. (2023). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/636>
- Bilqis, R. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDIT At-Taqwa Garuda)*. <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3330>
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*. [Google Scholar](#)
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*. [Google Scholar](#)
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Hardiyanti, N., & Sastika, W. (2023). Pengembangan Content Marketing Media Sosial Instagram Athalya Kitchen Kota Bogor Tahun 2022. *EProceedings of Applied Science*, 9(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/20394>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146–157. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331>
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga. [Google Scholar](#)
- Kuncoro, M. (2018). *Metode kuantitatif*. [Google Scholar](#)
- Mordayanti, O., Winarni, S., Mujito, M., & Suryani, P. (2023). Pengembangan Media Edukasi Pop-Up Book Berbahasa asing Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 84–96. <https://doi.org/10.32832/hearty.v1i1.7616>
- Muchtarjo, T. (2013). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Sma Negeri 3 Wonogiri Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/24879/>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Nurfuadi, N. (2020). *Profesionalisme Guru*. Cinta Buku. [Google Scholar](#)
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Prastowo, A. (2022). *Memahami metode-metode penelitian*. [Google Scholar](#)
- Prawati, R. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Darussalam Ciputat*. <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/919>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. [Google Scholar](#)
- Saragih, N. (2023). Penerapan Peraturan Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa Di SMP N 5 Pematangsiantar. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.36985/jurnalmoralita.v4i1.619>
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.226>
- Sele, R., & Anto, J. M. (2023). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Orang Tua Kedua (Second Parents) dalam Menata Moral Peserta Didik. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 116–128. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i1.152>
- Shofi, G. (2023). *Peranan Guru Profesional di Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Siregar, N., & Bangun, B. (2023). Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa Pada Masa Pandemic (Kasus: SMA Methodist Pematang Siantar TA 2021/2022). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 779–786. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19866>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. [Google Scholar](#)
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Sya' Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication. [Google Scholar](#)
- Thoha, M. (2017). *Ilmu administrasi publik kontemporer*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Trisliatanto, D. A., Iswati, S., Suaedi, F., & Suhariadi, F. (2023). Identifikasi Jejaring Stakeholder Berbasis Modal Intelektual. *Journal Human Resources 24/7: Business Management*, 1(1), 13–24. <https://jhr247.org/index.php/JHR247BISMA/article/view/55>